

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian berguna untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode penelitian yang tepat dan relevan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2022:2) dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2022:64) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain.”

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.3. Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.3.2. Unit Observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan serta *annual report* perusahaan. Data-data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Dibagian umum meliputi jumlah anggota dewan komisaris, jumlah anggota dewan komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit.
- b. Dibagian modal saham/pemegang saham meliputi jumlah saham institusional, jumlah saham manajemen, dan jumlah total saham beredar perusahaan.
- c. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan perusahaan.

3.4. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.”

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variable dependen (variabel terikat).

3.4.1.1. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) menurut Sugiyono (2022:39) didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusional dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial (Savitri, 2019:56). Pengukuran kepemilikan institusional dapat diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Savitri, 2019:60).

Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019:81). Menentukan kepemilikan manajerial yaitu presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Rusdiyanto et al., 2019:81). Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor (Effendi, 2016:42). Rumus untuk menghitung komisaris independen menurut Effendi (2016:45) yaitu sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah semua anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu tugas dari dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Sofia & Dasmaran, 2021). Dalam penelitian Sofia & Dasmaran (2021) komite audit dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan}$$

3.4.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) menurut Sugiyono (2022:39) didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *tax avoidance*.

Menurut Hanlon & Heitzman (2010) *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

“... *tax avoidance* broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.”

Indikator mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan GAAP ETR dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Total income tax expense}}{\text{Pre tax income}} \times 100\%$$

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance*.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan Institusional adalah persentase saham yang	$\text{KI} = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Savitri, 2019:60)</p>	Rasio

		dimiliki institusional dan kepemilikan <i>blockholder</i> , yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial (Savitri, 2019:56)	Dewi & I Ketut dalam Feranika et al. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.	
	Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019:81)	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Rusdiyanto et al., 2019:81)</p> <p><i>Accounting Principal Board</i> (APB) dalam Fadillah (2017) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki persentase kepemilikan saham dibawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam perusahaan.</p>	Rasio
	Komisaris Independen (X ₃)	Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas,	$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah semua anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ <p>(Effendi, 2016:45)</p> <p>Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 20 Ayat 3, Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga</p>	Rasio

		pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor. (Effendi, 2016:42)	puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.	
	Komite Audit (X ₄)	Komite audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk	KA = Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Sofia & Dasmaran, 2021) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja	Nominal

		<p>langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu tugas dari dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. (Sofia & Dasmaran, 2021)</p>	<p>Komite Audit, Pasal 4, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.</p>	
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>		<p><i>Tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes</i></p>	$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Total income tax expense}}{\text{Pre tax income}} \times 100\%$ <p>(Hanlon & Heitzman, 2010)</p>	Nominal

		<p><i>by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.</i> (Hanlon & Heitzman, 2010)</p>	<p>Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini berlaku sampai tahun pajak 2019. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu No. 1 Tahun 2020), pemerintah menurunkan tarif umum PPh Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022. Namun, berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Tarif umum PPh Badan untuk Tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22%. (ortax.org)</p> <p>GAAP ETR < 25% Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i> = 1 GAAP ETR ≥ 25% Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i> = 0 GAAP ETR < 22% Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i> = 1 GAAP ETR ≥ 22% Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i> = 0</p>	
--	--	---	---	--

3.5. Populasi Penelitian

Sugiyono (2022:80) menyatakan populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jumlah populasi perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan. Berikut daftar

perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 3.2.
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk.
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4.	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
7.	ARII	Atlas Resources Tbk.
8.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
9.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.
10.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
11.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
12.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
13.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
14.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
18.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
19.	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.
20.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
21.	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
22.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
23.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
24.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
25.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
26.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
27.	ELSA	Elnusa Tbk.
28.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
29.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
30.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
31.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
32.	GTSI	GTS Internasional Tbk.
33.	HILL	Hillcon Tbk.

34.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
35.	HRUM	Harum Energy Tbk.
36.	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk.
37.	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
38.	INDY	Indika Energy Tbk.
39.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
40.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
41.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
42.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
43.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
44.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
45.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
46.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.
47.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
48.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
49.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
50.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
51.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
52.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
53.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
54.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
55.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
56.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
57.	PTIS	Indo Straits Tbk.
58.	PTRO	Petrosea Tbk.
59.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
60.	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
61.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
62.	RMKE	RMK Energy Tbk.
63.	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
64.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
65.	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
66.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
67.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
68.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
69.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
70.	SMRU	SMR Utama Tbk.
71.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
72.	SUGI	Sugih Energy Tbk.
73.	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
74.	SURE	Super Energy Tbk.

75.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
76.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
77.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
78.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
79.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
80.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
81.	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
82.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
83.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.6. Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1. Sampel Penelitian

Sugiyono (2022:81) menyatakan sampel dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).”

Gay & Diehl (1992:146) menyatakan ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitan deskriptif sekurang-kurangnya sebesar 10% dari total elemen populasi.

3.6.2. Teknik Sampling

Sugiyono (2022:81) menyatakan teknik sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:84) *non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Sedangkan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2022:85) adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun, kriteria yang ditentukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya memenuhi data variabel penelitian selama periode 2019-2023.

Tabel 3.3.
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	83
	Dikurangi:	
1.	Perusahaan sektor energi yang melaksanakan IPO setelah tahun 2019.	(21)
2.	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023.	(37)
3.	Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya tidak memenuhi data variabel penelitian selama periode 2019-2023.	(15)
Jumlah Sampel Perusahaan		10
Jumlah Sampel Penelitian (10 x 5 Tahun)		50

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dihasilkan sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 50 total sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.4.
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5.	HRUM	Harum Energy Tbk.

6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
8.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10.	SOCI	Soechi Lines Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

3.7. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2022:137) dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Sumber atau data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya menurut orang lain atau lewat dokumen (melalui perantara).”

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang diterbitkan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi dari perusahaan terkait.

3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2022:219) adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui situs atau website yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis melakukan studi kepustakaan untuk mengkaji dan mempelajari literatur berupa buku-buku, jurnal dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.8. Metode Analisis Data

Sugiyono (2022:147) menyatakan bahwa analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang dapat digunakan penulis dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah serta menarik kesimpulan. Saat menganalisis data, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian. Adapun, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional
 - a. Menentukan jumlah saham institusional dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
 - b. Menentukan jumlah saham yang beredar dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
 - c. Membagi jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
 - d. Menentukan kriteria penelitian dengan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Dewi & I Ketut dalam Feranika et al. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%)

mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.

Tabel 3.5.
Kriteria Penelitian Kepemilikan Institusional

Kriteria	Kategori
$KI < 2,50\%$	Sangat Rendah
$2,50\% \leq KI < 5,00\%$	Rendah
$5,00\% \leq KI < 7,50\%$	Sedang
$7,50\% \leq KI < 10,00\%$	Tinggi
$KI \geq 10,00\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Dewi & I Ketut dalam Feranika et al. (2017), diolah oleh penulis

e. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan jumlah saham manajemen dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
- c. Membagi jumlah saham manajemen dengan jumlah saham yang beredar dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
- d. Menentukan kriteria penelitian dengan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Accounting Principal Board (APB) dalam Fadillah (2017) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki persentase kepemilikan saham dibawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam perusahaan.

Tabel 3.6.
Kriteria Penelitian Kepemilikan Manajerial

Kriteria	Kategori
$KM < 10\%$	Sangat Rendah
$10\% \leq KM < 20\%$	Rendah
$20\% \leq KM < 30\%$	Sedang
$30\% \leq KM < 40\%$	Tinggi
$KM \geq 40\%$	Sangat Tinggi

Sumber: APB dalam Fadillah (2017), diolah oleh penulis

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Dewan Komisaris Independen
 - a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
 - b. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
 - c. Membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
 - d. Menentukan kriteria penelitian dengan 5 kriteria yaitu sangat sedikit, sedikit, cukup, banyak, sangat banyak.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 20 Ayat 3, Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Tabel 3.7.
Kriteria Penelitian Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen	Kriteria
$DKI < 15\%$	Sangat Sedikit
$15\% \leq DKI < 30\%$	Sedikit
$30\% \leq DKI < 45\%$	Cukup
$45\% \leq DKI < 60\%$	Banyak
$DKI \geq 60\%$	Sangat Banyak

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, diolah oleh penulis

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Komite Audit

- a. Menetapkan jumlah anggota komite audit yang ada dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
- b. Menentukan kriteria penelitian yaitu tidak memadai, memadai, sangat memadai.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pasal 4, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Tabel 3.8.
Kriteria Penelitian Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
$KA < 3$	Tidak Memadai
$KA = 3$	Memadai
$KA > 3$	Sangat Memadai

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, diolah oleh penulis

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

5. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan beban pajak penghasilan dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
- b. Menentukan laba sebelum pajak dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
- c. Membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak dalam setiap perusahaan selama periode penelitian.
- d. Menentukan kriteria penelitian.

Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini berlaku sampai tahun pajak 2019. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu No. 1 Tahun 2020), pemerintah menurunkan tarif umum PPh Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022. Namun, berdasarkan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Tarif umum PPh Badan untuk Tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22%. (ortax.org)

Tabel 3.9.
Kriteria Penelitian *Tax Avoidance* Untuk Tahun 2019

GAAP ETR	Kriteria	Skor
GAAP ETR < 25%	Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	1
GAAP ETR ≥ 25%	Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	0

Sumber: UU No. 36 Tahun 2008, diolah oleh penulis

Tabel 3.10.
Kriteria Penelitian *Tax Avoidance* Untuk Tahun 2020-2023

GAAP ETR	Kriteria	Skor
GAAP ETR < 22%	Diduga Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	1
GAAP ETR ≥ 22%	Diduga Tidak Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	0

Sumber: UU No. 7 Tahun 2021, diolah oleh penulis

- e. Menghitung banyaknya perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.
- f. Menentukan kriteria kesimpulan jumlah perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.

Tabel 3.11.
Kriteria Kesimpulan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kriteria
10	Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
7-9	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
4-6	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
1-3	Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3.8.2. Analisis Asosiatif

Definisi analisis asosiatif menurut Sugiyono (2022:36) yaitu sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Analisis asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance*.

3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan 3 pengujian yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Adapun, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut Ghazali (2018:107) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:
- a). *Tolerance value*
 - b). *Variance inflation factor (VIF)*

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b). Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, variabel dinyatakan terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:138) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah distudentized). Adapun, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji DurbinWatson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum_t e^2}$$

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.8.2.2.Uji Hipotesis

Sugiyono (2022:63) menjelaskan bahwa uji hipotesis adalah sebagai berikut:

“Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen atau tidak. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Uji signifikan menggunakan hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun, langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Rancangan hipotesis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1 \geq 0)$: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a1} (\beta_1 < 0)$: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{02} (\beta_2 \leq 0)$: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a2} (\beta_2 > 0)$: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{03} (\beta_3 \geq 0)$: Komisaris independen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a3} (\beta_3 < 0)$: Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{04} (\beta_4 \geq 0)$: Komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a4} (\beta_4 < 0)$: Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual, pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sugiyono (2022:184) menyatakan rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika t_{hitung} bernilai positif

a). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

b). Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Jika t_{hitung} bernilai negatif

c). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

d). Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

3.8.2.3. Analisis Regresi Logistik

Ghozali (2018:325) menyatakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018:325).

Alan dalam Pramesti (2013:59) menyatakan model regresi logistik adalah sebagai berikut:

“Model regresi yang peubah terikat/responnya mensyaratkan berupa peubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi

disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots , dst dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi.”

Menurut Suharjo (2013:153) model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu sebagai berikut:

$$\log \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta X$$

Keterangan :

$$\log \left(\frac{p}{1-p} \right) = \text{Tax Avoidance}$$

β_0 = Konstanta

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

3.8.2.4. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Ghozali (2018:95) menyatakan analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Sugiyono (2022:183) menyatakan bahwa teknik korelasi adalah sebagai berikut:

“.....teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Pengukuran koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Rumus korelasi Person Product Moment (r) menurut Sugiyono (2022:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi person

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel yang diteliti

Dari hasil rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Dalam memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, Sugiyono (2022:184) menyatakan ada beberapa pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Tabel 3.13.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
-0,00 – -0,199	Sangat Lemah
-0,20 – -0,399	Lemah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.8.2.5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Ghozali (2018:147) dinyatakan dalam rumus persentase yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

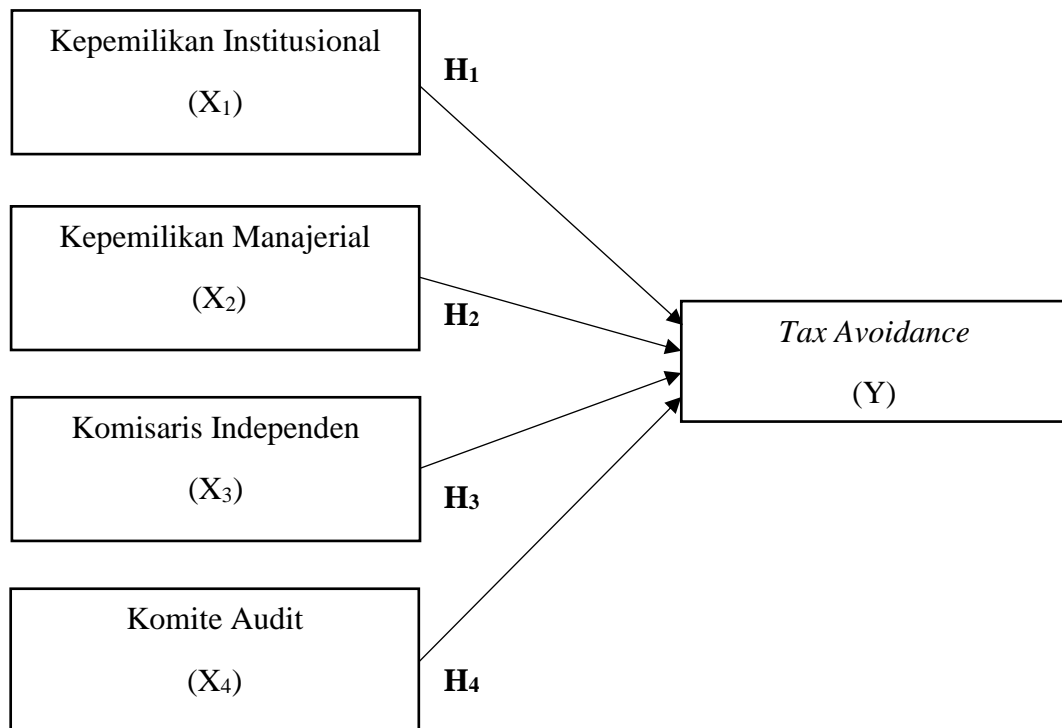
Koefisien determinasi r^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9. Model Penelitian

Sugiyono (2022:42) menyatakan bahwa model penelitian adalah sebagai berikut:

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Berdasarkan judul yang penulis angkat dan tujuan dari penelitian ini, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Model Penelitian